

Korelasi Kemampuan Menyimak dan Aktifitas Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa

Ipah Fakhrunnissa

Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Cirebon

E-mail: ipahfakhrunnissa01@gmail.com

Erfan Gazali

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: erfangazali@yahoo.com

Wawan Arwani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: wawanarwani@gmail.com

Abstract

In everyday life, listening activities cannot be separated from speaking activities. It is impossible for people to listen if no one is talking. Likewise, on the contrary, it is impossible for people to talk without anyone listening. These two activities complement each other and combine into oral communication, such as in conversation, discussion, telephone, question and answer and interview. Speaking skills is one of the types of language skills to be achieved in teaching modern languages including Arabis. The purpose of this study was to determine the extent to which listening skills and speech activities, and their correlation to the ability to speak Arabic in class XI of the Department at Social Sciences (IPS) of MA Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon. The type of research used in this study is *ex-post-facto* research, while the method used in this study is a quantitative method with a descriptive-correlational design. The population is all students at class XI of MA Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon which amounted to 100 students. While the sample technique is Probability Sampling in the form of Cluster Random Sampling which is class XI IPS which amounts to 20 students. Data collection is obtained through unstructured tests and interviews. The data analysis technique uses the normality test and hypothesis test. The results of the research are: (1) there is a positive and significant correlation between listening ability and student's speaking ability with a calculated r_{value} greater than r_{table} ($0,769 > 0,4438$) and a significance value of $0,000 < 0,5$ so H_0 is rejected; (2) there is a positive and significant correlation between speech activities with student's speaking ability with a calculated r_{value} greater than r_{table} ($0,786 > 0,4438$) and a significance value of $0,000 < 0,5$ so H_0 is rejected; (3) there is a positive and significant correlation between listening ability and speech activity with student's speaking ability with a calculated r_{value} greater than r_{table} ($0,822 > 0,4438$) and a significance value of

0,000 which means less than 0,05 ($0,000 < 0,5$) then H_0 is rejected. That is, that there is a correlation between listening ability and speech activities with speaking ability. Thus, listening skills and speech activities have an important role in improving student's speaking skills.

Keywords: Correlation, Listening Ability, Speech Activity, Speaking Ability

Abstrak

Kegiatan menyimak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mungkin orang menyimak jika tidak ada orang yang berbicara. Begitu pula sebaliknya, tidak mungkin orang berbicara tanpa ada yang menyimak. Dua kegiatan ini saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap, diskusi, bertelepon, tanya jawab dan *interview*. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato, serta korelasi keduanya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto*, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif-korelasional. Adapun populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba'ul 'ulum Dukupuntang-Cirebon yang berjumlah 100 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* berupa *Cluster Random Sampling* yaitu kelas XI IPS yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui tes dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis datanya menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitiannya adalah : (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,769 > 0,4438$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 ditolak; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara siswa dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,786 > 0,4438$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 ditolak; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara siswa dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,822 > 0,4438$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,5$) maka H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan antara kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara. Sehingga, kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Kegiatan Berpidato, Kemampuan Berbicara

ملخص

لا يمكن فصل أنشطة الإستماع من أنشطة الكلام في الحياة اليومية ، ومن المستحيل أن يستمع أحد حينما لم يتكلم أحد، وبالعكس. وهاتان النشيطتان وداحجان في التواصل الشفهي، كما في التكلم والمناقشة والاتصال بالهاتف والسؤال والجواب والمقابلة . مهارة الكلام هي أحد أنواع المهارات اللغوية المراد تحقيقها في تدريس اللغات الحديثة بما في ذلك اللغة العربية. أما أهداف من هذه الرسالة فهي لمعرفة قدرة الاستماع وأنشطة الخطابة وعلاقتها بقدرة الكلام باللغة العربية في الصف الحادي عشر من قسم العلوم الاجتماعية بمدرسة منبع العلوم العالية الإسلامية دوكوفونتانج - شربون. ونوع البحث في هذه الرسالة هو *ex-post-facto* وطريقة البحث في هذه الرسالة هي الطريقة الكمية بإجراءات البحث الارتباط . وأما الزمرة في هذا البحث فهو كل طلاب في الصف الحادي عشر بمدرسة منبع العلوم العالية الإسلامية دوكوفونتانج - شربون، العام الدراسي ٢٠١٧ - ٢٠١٨ التي تتكوّن من مائة طالبا. وأما المثال في هذه الرسالة فهي *Probability Sampling* في شكل العينة العنقودية (*Cluster Random Sampling*). وعددهم عشرون طالبا. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث هي الاختبار والمقابلة (غير منظّمة). وأساليب تحليل البيانات التي تستخدمها الباحثة في هذه الرسالة هي تجربة العادية وتجربة الفروض. وأما نتائج البحث في هذه الرسالة فهي (1) وجود العلاقة ايجابية ودلالية بين قدرة الاستماع وقدرة الكلام الطلاب بنتيجة $t_{hitung} > t_{tabel}$ أكبر من (4438,0 < 0,769) وقيمة دلالتها 0,000 < 0,05 ف H_0 مردود؛ (2) وجود العلاقة ايجابية ودلالية بين أنشطة الخطابة وقدرة الكلام الطلاب بنتيجة $t_{hitung} > t_{tabel}$ أكبر من (4438,0 < 0,786) وقيمة دلالتها 0,000 < 0,05 ف H_0 مردود؛ (3) وجود العلاقة ايجابية ودلالية بين قدرة الاستماع وأنشطة الخطابة وقدرة الكلام الطلاب باللغة العربية بنتيجة $t_{hitung} > t_{tabel}$ أكبر من (4438,0 < 0,822) وقيمة دلالتها 0,000 مما يعني أقلّ من 0,05 ف H_0 مردود. فلذلك، أنّ لقدرة الاستماع وأنشطة الخطابة وقدرة الكلام باللغة العربية علاقة بينة . وبالتالي، فإنّ مهارة الاستماع وأنشطة الخطابة لهما دور مهمّ في تحسين مهارة الكلام الطلاب.

الكلمات الرئيسية: قدرة الاستماع، أنشطة الخطابة، قدرة الكلام

Pendahuluan

Keterampilan menyimak dan berbicara mempunyai hubungan yang sangat erat. Sebab, seseorang pembicara pasti memerlukan orang yang akan mendengarkan pembicaraannya (penyimak). Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Apabila si penyimak dapat memahami maksud si pembicara dengan baik, maka penyimak tentunya dapat memberikan respon yang lebih tepat. Respon ini dapat berupa jawaban, pengungkapan gagasan, atau bisa juga berupa pertanyaan pada si pembicara.

Maharatu al Kalam (keterampilan berbicara) merupakan komponen yang sangat penting dari empat komponen keterampilan berbahasa Arab dan sebagai bukti keberhasilan dari komponen-komponen dasar lainnya. Dalam komponen ini, seseorang dituntut untuk mengungkapkan sesuatu secara spontan, sehingga dituntut pembiasaan dan penguasaan kosa kata yang memadai¹. Dinyatakan oleh Farris² bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Sebuah komunikasi lisan tidak akan terjadi jika antara proses berbicara dan menyimak tidak berlangsung sekaligus, atau tidak saling melengkapi. Tarigan³ berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Oleh sebab itu, dengan menggunakan bahasa seseorang akan lancar mengorganisasikan ide-ide yang akan dikemukakan dengan baik melalui bicara. Salah satu contoh keterampilan berbicara adalah berpidato. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Dengan demikian, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang

¹ Lina Marlina, *Signifikansi Metode Langsung Dalam Pengajaran Maharat al-Kalam*, dalam *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 04, no. 1, 2015. Hal. 137.

² Supriyadi, Dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta: Depdikbud, 2005). Hal. 179.

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013). Hal. 16.

didukung oleh aspek non-bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.

Salah satu institusi yang ada dalam masyarakat yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah Pondok Pesantren, salah satunya adalah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon. Kegiatan yang ada di ruang lingkup Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon di antaranya adalah kegiatan *muhadatsah* dan kegiatan *khitobah*. *khitobah* tersebut dilakukan melainkan sebagai salah satu kegiatan untuk memajukan misi dakwah dalam Pesantren yang ditekankan kepada setiap santrinya guna sebagai pendongkrak kepercayaan diri setiap santri untuk mengasah kemampuan berpidatonya didepan khalayak umum.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon, tepatnya di Jl. Nyi Ageng Serang Sindangmekar Dukupuntang-Cirebon, 45652 Jawa Barat. Waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus – 30 November 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui hal yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif-korelasional⁴. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab kelas XI, Siswa kelas XI, dan buku-buku ilmiah, internet, serta referensi lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Jumlah populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 100 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁵ Sedangkan teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* berupa *Cluster Random Sampling*, karena sampelnya telah ditentukan yaitu kelas XI IPS

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 110.

(2) Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon yang berjumlah 20 siswa. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu pada populasi yang hendak diteliti dan digeneralisasikan hasilnya untuk penelitian tersebut.⁶

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan berupa tes lisan dan wawancara tidak terstruktur. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji hipotesis statistik.

Kemampuan Menyimak (*al Qudrah al Istima'*)

Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu⁷. Menurut Anis⁸ dalam *al-Mu'jam al-Wasith*, bahwa mendengar secara etimologis adalah mengekspresikan apa yang didengar secara baik. Sedangkan mendengar secara terminologis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi materi yang diperdengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.⁹ Sedangkan yang dimaksud kemampuan menyimak pada penelitian ini adalah memahami makna (isi) pidato yang berlangsung ketika kegiatan *khitobah* di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon.

Adapun tujuan menyimak menurut Hasan Saefulloh¹⁰ adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan menyimak untuk tingkat pemula:
 - a) Mengetahui suara Arab dan membedakannya secara signifikan.
 - b) Membedakan antara suara yang berdekatan dalam pengucapan dan suara yang serupa.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 110.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Hal. 708.

⁸ Ibrahim Anis, *al Mu'jam al Wasith*. (Kairo: 1972). Hal. 449.

⁹ Rodliyah Zaenuddin, *Penggunaan Media Sederhana Daalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013). Hal. 114-115.

¹⁰ Hasan Saefuloh, *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*. (Cirebon: Nurjati Press, 2012). Hal. 2.

- c) Mengetahui harokat panjang pendek dan perbedaan di antara keduanya.
- b. Tujuan menyimak untuk tingkat menengah :
 - a) Memahami apa yang disampaikan dalam bahasa Arab modern dan ritme alami dalam batas-batas kosakata yang dipelajari.
 - b) Memahami dan membedakan antara simbol tertulis dan fonetik.
 - c) Membedakan antara fakta dan opini melalui konteks percakapan normal.
- c. Tujuan menyimak untuk tingkat tinggi/atas :
 - a) Siswa dapat menggambarkan apa yang mereka dengar dari materi.
 - b) Siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang mereka dengar dari awal.
 - c) Siswa dapat menjawab apa yang mereka dengar dari materi.

Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses Menyimak (*Istima'*), yaitu:¹¹

- a. Materi yang diperdengarkan harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan minat mendengar.
- b. Faktor fisik, psikologis dan kemampuan kebahasaan pendengar.
- c. Suasana tempat proses *istima'*.

Selain itu, faktor menyimak yang baik memerlukan suatu kondisi yang mendukung, di antara faktor-faktor menyimak yang baik meliputi:

- a. Alat pendengaran yang baik.
- b. Situasi dan lingkungan yang baik.
- c. Konsentrasi yang baik.
- d. Pengenalan tujuan pembicaraan.
- e. Kemampuan menangkap pokok-pokok pikiran.
- f. Kesanggupan menarik kesimpulan dengan tepat.

Kemampuan menyimak Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon

Statistics

kemampuan menyimak

N	Valid	20
	Missing	0

¹¹ Suhendar & Pien Supinah, *Bahasa Indonesia: Pengajaran dan Ujian Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara*. (Bandung: Pionar Jaya, 1992). Hal. 50.

Mean	76.1800
Median	74.9000
Mode	68.60 ^a
Std. Deviation	4.23775
Variance	17.959
Minimum	68.60
Maximum	83.10
Sum	1523.60

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses.

Nilai Mean atau rata-rata kemampuan menyimak sebesar 76,18, Median diperoleh dengan cara mengurutkan semua data yang sama besar dibagi dua. Median atau titik tengah pada tabel di atas sebesar 74,9, menunjukkan bahwa 50% sampel rata-rata siswa 74,9 ke atas, dan 50% sampel lain rata-rata di bawah 74,9, Mode didapat 68,6. Besarnya standar deviasi adalah 4,23775 dan varian sebesar 17,959 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 68,8 dan 83,10 dengan jumlah total 1523.60.

Kegiatan Berpidato (*Khitobah*)

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*¹². Menurut Rosalina¹³, pidato adalah kegiatan seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Oleh sebab itu, berpidato merupakan kegiatan berbahasa yang berstandar keterampilan, yakni keterampilan berbicara. Dengan demikian, pengertian berpidato dapat merujuk pada keterampilan berbicara. Tujuan utama dari aktivitas berpidato yakni untuk berkomunikasi. Dengan demikian, berpidato yang baik adalah mengkomunikasikan pesan secara baik kepada pendengar.¹⁴

¹² Putri Pandan Wangi, *Bukan Pidato Biasa*. (Klaten: One Books, 2010). Hal. 11.

¹³ Susi Rosalina, *Contoh MC dan Pidato Praktis Lengkap Dengan Seminar*. (Surabaya: Amanan, 1991). Hal. 23.

¹⁴ Maidar Arsjad & Mukti US, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1988). Hal. 24.

Dalam penelitian ini, pidato adalah salah satu kegiatan ekstra, terutama di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon yang menggunakan bahasa Arab yang diawasi langsung oleh para pembimbing, serta dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam ahad, dan pidato adalah salah satu kegiatan yang menghasilkan keterampilan berbicara di kalangan para siswa.

Berdasarkan sifat dan isi pidato, Pidato itu dibagi menjadi enam jenis¹⁵ antara lain:

a. Pidato Pembukaan

Yaitu jenis pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara (*Master of Ceremony*).

b. Pidato pengarahan

Yaitu jenis pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan, seperti: Pengarahan tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

c. Pidato sambutan

Yaitu jenis pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian, seperti: Sambutan dari ketua DKM masjid sebagai ketua panitia penyelenggara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

d. Pidato peresmian

Yaitu jenis pidato yang dilakukan oleh seseorang yang berpengaruh ketika akan meresmikan sesuatu. seperti: Peresmian terhadap pembangunan masjid yang diresmikan secara simbolis oleh ketua DKM masjid dan Kepala Desa.

e. Pidato laporan

Yaitu jenis pidato yang isinya adalah melaporkan sesuatu tugas atau kegiatan. seperti: Laporan ketua panitia Qurban di Hari Raya 'Idul Adha.

f. Pidato pertanggungjawaban

Yaitu jenis pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban terhadap suatu kegiatan tertentu.

Selain itu, pada umumnya kegiatan berpidato memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Asep Yudha Wijaya & Sudarmawati, *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. (Surakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hal. 180.

- a. Bersifat informatif, yaitu memberikan sebuah pemahaman maupun informasi baru terhadap orang lain.
- b. Bersifat persuasif, yaitu mempengaruhi pendapat atau pendirian pendengar.
- c. Bersifat rekreatif, yaitu menyenangkan pihak audiens dengan pidato yang dibawakan sehingga tercapai kepuasan dan kesenangan terhadap apa yang disampaikan.
- d. Bersifat argumentatif, yaitu meyakinkan para pendengar.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat berbicara di depan umum. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berpidato. Faktor-faktor itu adalah faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan, antara lain sebagai berikut:¹⁷

a. Faktor Kebahasaan

Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berpidato meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor Non-kebahasaan

Dalam pembicaraan formal, faktor non-kebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Di antara faktor-faktor non-kebahasaan antara lain, (a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku; (b) Pandangan pada lawan bicara; (c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain; (d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat; (e) Kenyaringan suara; (f) Kelancaran; (g) Relevansi (penalaran); dan (h) Penguasaan topik.

c. Kriteria Pidato yang Baik

Seseorang yang berpidato dengan baik akan meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan atau pesan yang disampaiakannya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan agar dapat berpidato dengan baik adalah sebagai berikut:

- a) Harus mempunyai tekad dan keyakinan.
- b) Harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c) Harus mempunyai perbendaharaan kata yang cukup.
- d) Harus mempunyai kebiasaan atau latihan yang intensif.

¹⁶ Indriyana Rahmawati, <https://portal-ilmu.com/pengertian-tujuan-metode-pidato/>, 2006 (diakses pada tanggal 14 November 2018).

¹⁷ Indriyana Rahmawati, <https://portal-ilmu.com/pengertian-tujuan-metode-pidato/>, 2006 (diakses pada tanggal 14 November 2018). Hal. 17-22.

Adapun langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk menyusun sebuah pidato adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Menentukan topik pembicaraan.
- b) Menetapkan tujuan.
- c) Menyusun kerangka pidato.
- d) Menyusun teks pidato.
- e) Menyunting teks pidato.

Berikut ini adalah unsur-unsur utama yang harus disebutkan dalam bapidato:¹⁹

- a) Pendahuluan atau Pengantar.
- b) Isi.
- c) Hasil atau kesimpulan.

Aktifitas berpidato Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon

Statistics

aktifitas berpidato

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		76.6975
Median		76.0500
Mode		80.00
Std. Deviation		2.88519
Variance		8.324
Minimum		72.70
Maximum		82.20
Sum		1533.95

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses.

Nilai Mean atau rata-rata aktifitas berpidato sebesar 76,70, Median diperoleh dengan cara mengurutkan semua data yang sama besar dibagi dua. Median atau titik tengah pada tabel di atas sebesar

¹⁸Auriga Maulana Khasan, <http://akses-ilmu.blogspot.com/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-metode.html>, 2012 (diakses pada tanggal 14 November 2018).

¹⁹Ahmad Fuad Mahmud 'Ilyan, *al Maharat al Lughawiiyyah: Maa hiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*. (ar-Riyadh: Daar al Muslim li Nasyr wa Tauzi', tt). Hal. 185-186.

76,05, menunjukkan bahwa 50% sampel rata-rata siswa 76,05 ke atas, dan 50% sampel lain rata-rata di bawah 76,05, Mode didapat 80. Besarnya standar deviasi adalah 2,88519 dan varian sebesar 8,324 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 72,70 dan 82,20 dengan jumlah total 1533,95.

Kemampuan Berbicara (*al Qudrah al Kalam*)

Berbicara adalah ungkapan yang disampaikan pembicara sebagai ekspresi jiwanya, baik berupa gagasan, perasaan, atau pemikiran yang memberikan pengertian, pemahaman, dan informasi bagi pendengarnya²⁰. Menurut Effendi²¹, kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian, latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1) Kemampuan mendengar, (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan relatif kosa kata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau fikirannya.

Tujuan keterampilan berbicara dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:²²

- a. Tujuan keterampilan berbicara untuk tingkat pemula:
 - a) Mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan maknanya.
 - b) Merangkai kata dan kalimat dasar secara logis dan sistematis.
 - c) Melafalkan contoh dialog sederhana yang disiapkan oleh guru.
- b. Tujuan keterampilan berbicara untuk tingkat menengah:
 - a) Menggunakan kosa kata yang tepat dan menguasai idiom dan peristilahan.
 - b) Melakukan percakapan sederhana dengan bahasa yang baik dan benar.
 - c) Menyampaikan cerita sederhana dengan lancar.
- c. Tujuan keterampilan berbicara untuk tingkat atas/lanjut:
 - a) Melakukan wawancara/*interview*.
 - b) Memberikan komentar pada suatu berita atau peristiwa.

²⁰ Ahmad Fuad Mahmud 'Ilyan, *al Maharat al Lughawiyah: Maa hiyatuhu wa Tharaiq Tadrisiha*. (ar-Riyadh: Daar al Muslim li Nasyr wa Tauzi', tt). Hal. 86.

²¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2009). Hal. 139.

²² Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2009). Hal. 4-5.

c) Menyampaikan ceramah dengan baik dan lancar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Menurut Efendy,²³ unsur kebahasaan dan non-kebahasaan tersebut sebagai berikut:

Aspek Kebahasaan, meliputi: (1) Pengucapan (*makhraj*), (2) Kejelasan suara (*shifatul huruf*), (3) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*), (4) Nada dan irama, (5) Pilihan kata, (6) Pilihan ungkapan, (7) Susunan kalimat. Sedangkan aspek Non-kebahasaan, meliputi: (1) Kelancaran, (2) Penguasaan Topik, (3) Keterampilan, (4) Penalaran, (5) keberanian, (6) Kelincahan, (7) Ketertiban, (8) Kerajinan, (9) Kerjasama.

Kemampuan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon

Statistics

kemampuan berbicara

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		79.0075
Median		80.0000
Mode		82.00
Std. Deviation		3.60994
Variance		13.032
Minimum		69.20
Maximum		83.40
Sum		1580.15

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Missing 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses.

Nilai Mean atau rata-rata kemampuan berbicara sebesar 79,01, Median diperoleh dengan cara mengurutkan semua data yang sama besar dibagi dua. Median atau titik tengah pada tabel di atas sebesar 80, menunjukkan bahwa 50% sampel rata-rata siswa 80 ke atas, dan 50% sampel lain rata-rata di bawah 80, Mode didapat 82. Besarnya standar

²³ Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2009). Hal. 153.

deviasi adalah 2,60994 dan varian sebesar 13,032 sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 69,20 dan 83,40 dengan jumlah total 1580,15.

Deskripsi singkat Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon

Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di Jl. Nyi Ageng Serang Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (45652) Provinsi Jawa Barat. Di samping sekolah tersebut memiliki letak yang sangat strategis dan juga banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat sekitar, baik dari daerah Cirebon maupun sekitarnya.

Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola di bawah naungan sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon, yang dipimpin oleh KH. Mahfudz Hudlari, M. HI. Yayasan tersebut dalamnya terdiri dari lembaga SD/MI, MTs, dan MA. Pada mulanya, Yayasan tersebut berawal dari sebuah tempat pengajian Al-Qur'an yang sangat sederhana, yaitu mengajarkan Al-Qur'an untuk santri kalong (santri yang tidak menetap atau pulang-pergi) sebelum tahun 1970-an yang dirintis oleh KH. Ghojali. Kemudian, putra dari KH. Ghojali, yaitu KH. Mahfudz Suja'i melanjutkan pengajaran Al-Qur'an dengan santri-santri kalong dan dilengkapi dengan mendirikan *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MDA) dan mendirikan SMP Sindangjawa pada tahun 1983.

Setelah itu, kira-kira pada tahun 1995-an, atas intruksi yayasan agar nama lembaga disesuaikan dengan nama yayasannya menjadi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon. Pada tahun 2000, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Cirebon resmi membuka program terpadu TMI (*Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*), termasuk Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon. Madrasah Aliyah tersebut beroperasi pada tahun 2004 di bawah pimpinan kepala sekolah yang bernama H. As'ad Samawat, S. Ag.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang Cirebon

Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon merupakan salah satu sekolah di Cirebon yang menerapkan sistem pesantren. Waktu belajar siswa dibagi menjadi 2 bagian, pertama untuk sekolah formal dan kedua untuk sekolah non formal. Pada waktu pagi sampai menjelang siang, para siswa berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar formal (SD/MI, MTs, dan MA) sama halnya seperti sekolah umum lainnya. Akan tetapi, setelah itu siswa harus mengikuti kegiatan belajar non formal di Pondok Pesantren, artinya belajar *Diniyyah* untuk mata pelajaran di dalam Pondok Pesantren, meliputi pembelajaran *muhadatsah*, *muthala'ah*, *nahwu* dan *shorof*.

Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah formal lainnya. Tenaga pengajar pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut merupakan tenaga pengajar yang berkualitas, ada beberapa di antaranya yang lulusan dari Mesir. Di samping itu, pada mata pelajaran bahasa Arab guru menerapkan berbagai metode dan media yang bervariasi guna melatih peserta didik agar memperoleh kemahiran berbahasa, di antaranya kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta dapat melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Salah satunya, bahwasannya mayoritas siswa telah mampu memahami kata-kata dan kalimat-kalimat lisan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Korelasi kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*^a yaitu :

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi data tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	kemampuan menyimak	aktifitas berpidato	kemampuan berbicara
--	--------------------	---------------------	---------------------

N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.1800	76.6975	79.0075
	Std. Deviation	4.23775	2.88519	3.60994
	Absolute	.166	.141	.176
Most Extreme Differences	Positive	.160	.141	.154
	Negative	-.166	-.124	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.744	.631	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.638	.821	.565

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada tabel *test of normality* di atas data kemampuan menyimak menunjukkan nilai signifikan pada *uji kolmogorov* sebesar 0,638. Karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data kemampuan menyimak berdistribusi normal.

Uji normalitas aktifitas berpidato menunjukkan nilai signifikan pada *uji kolmogorov* sebesar 0,821. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data aktifitas berpidato berdistribusi normal.

Uji normalitas kemampuan berbicara menunjukkan nilai signifikan pada *uji kolmogorov* sebesar 0,656. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data kemampuan berbicara berdistribusi normal.

Uji Korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara

Correlations

		kemampuan menyimak	kemampuan berbicara
kemampuan menyimak	Pearson Correlation	1	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kemampuan berbicara	Pearson Correlation	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output SPSS di atas nilai *pearson correlation* antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara sebesar 0,769. Nilai korelasi ini berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799 maka hubungannya adalah kuat. Artinya hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara adalah kuat.

Uji korelasi aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara Bahasa Arab

Correlations

		aktifitas berpidato	kemampuan berbicara
aktifitas berpidato	Pearson Correlation	1	.786**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
kemampuan berbicara	Pearson Correlation	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output SPSS di atas nilai *pearson correlation* antara aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara sebesar 0,786. Nilai korelasi ini berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799 maka hubungannya adalah kuat. Artinya hubungan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara adalah kuat.

Hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.637	2.17540

a. Predictors: (Constant), aktifitas berpidato , kemampuan menyimak

Hasil output SPSS di atas nilai *pearson correlation* antara kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara sebesar 0,822. Nilai korelasi ini berada di antara 0,800 sampai dengan 0,999 maka hubungannya adalah sangat kuat. Artinya Hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara adalah sangat kuat.

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui besarnya koefisien korelasi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak. Uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikan yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika t_{tabel} dicari dengan $\alpha = 0,05$ dan $(df) n-2$ atau $20 - 2 = 18$, jadi $r_{\text{tabel}} = 0.4438$

a. Hipotesis pertama (hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara)

Berdasarkan hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r_{hitung} sebesar 0,769. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r_{hitung} (0,769) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara.

b. Hipotesis kedua (hubungan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara)

Berdasarkan hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r_{hitung} sebesar 0,786. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r_{hitung} (0,786) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara.

c. Hipotesis ketiga (hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara)

Berdasarkan hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r_{hitung} sebesar 0,822. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r_{hitung} (0,822) lebih besar dari r_{tabel} (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil analisis dan pembahasan tentang “Korelasi kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab bagi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba’ul ‘Ulum Dukupuntang-Cirebon”, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba’ul ‘Ulum Dukupuntang-Cirebon dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,769 > 0,4438$ dengan taraf signifikansi 5%, maka terdapat hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba’ul ‘Ulum Dukupuntang-Cirebon dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,786 > 0,4438$ dengan taraf signifikansi

5%, makaterdapat hubungan antara aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara siswa kelas XI Madrasah Aliyah Manba'ul 'Ulum Dukupuntang-Cirebon dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,822 > 0,4438$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,5$) maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada hubungan antara kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara. Dengan demikian, secara bersama-sama kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Mu'jam al-Wasith*. Al-Qahirah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- 'Ilyan, Ahmad Fuad Mahmud. 1992. *Al Maharat al Lughawiyah: Maa Hiyatuha wa Tharaaiq Tadrisiha*. Ar Riyadh: Daar al Muslim li Nasyr wa Tauzi'.
- Marlina, Lina. 2015. *Signifikansi Metode Langsung Dalam Pengajaran Maharat al-Kalam*. *El-Ibtikar*, 4 (1).
- Rosalina, Susi. 1991. *Contoh MC Dan Pidato Praktis Lengkap Dengan Seminar*. Surabaya: Amanan.
- Saefuloh, Hasan. 2012. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab*. Cirebon: Nurjati Press.
- Sudarmawati, Asep Yudha Wijaya. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Surakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah, Suhendar & Pien. 1992. *Bahasa Indonesia: Pengajaran Dan Ujian Keterampilan Menyimak Dan Keterampilan Berbicara*. Bandung:

Pionar Jaya.

Supriyadi, D. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Maidar G, Arsjad & Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Wangi, Putri Pandan. 2010. *Bukan Pidato Biasa*. Klaten: One Books.

Zaenuddin, Rodliyah. 2013. *Penggunaan Media Sederhana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<https://portal-ilmu.com/pengertian-tujuan-metode-pidato/> (diakses tanggal 14 November 2018).

<http://akses-ilmu.blogspot.com/2012/05/definisi-pidato-jenis-tujuan-metode.html>, (diakses pada tanggal 14 November 2018).